

PERAN MASYARAKAT NANGGALO TERHADAP TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) MESJID ISTIQOMAH DI NANGGALO KOTA PADANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN

Yola Putri Julian¹, Rahmat Zakiy², Gusmaneli³

yolandajulianty@gmail.com¹, rahmatzakiy663@gmail.com², gusmanelimpd@gmail.com³

UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mencari tahu bagaimana peran masyarakat nanggalo terhadap taman pendidikan alquran yang ada di kecamatan nanggalo kota padang yaitu mesjid istiqomah dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an. Fokus penelitian ini ialah untuk melihat peran masyarakat terhadap taman pendidikan alquran mesjid istiqomah yang ada di kecamatan nanggalo kota padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi naratif deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Informan penelitian ini adalah masyarakat kecamatan nanggalo. Dan dari proses penelitian ini, dapat diperoleh hasil bahwa masyarakat kecamatan nanggalo, berperan aktif dalam meningkatkan kemajuan kualitas membacs al-qur'an taman pendidikan alquran mesjid istiqomah.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Taman Pendidikan Alquran, Kualitas Membaca Al-Qur'an, Metode Kualitatif, Studi Naratif Deskriptif, Mesjid Istiqomah, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang..

PENDAHULUAN

Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan agama memiliki fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya. Tantangan yang sedang dihadapi umat Islam pada Indonesia waktu ini terutama pada bidang pendidikan dan moral keagamaan antara lain menjadi berikut: (1). Meningkatnya angka kebodohan umat Islam (terutama generasi mudanya) dalam membaca AlQur'an. Hal ini ditimbulkan oleh beberapa faktor, diantaranya lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya secara eksklusif, khususnya dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, (2). Lemahnya sistem pendidikan kepercayaan pada jalur formal. Hal ini diantaranya ditimbulkan sebab sempitnya jam pelajaran kepercayaan sementara bahan pengajaran cukup luas (Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani, 2018).

TPA ialah sarana untuk belajar mengaji saja. Padahal, sesungguhnya TPA ialah tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. Memang terdapat kesalahan yang kerap terjadi pada kalangan pendidik TPA yang memandang bahwa TPA artinya semata-mata hanya mendidik anakanak supaya mampu mengaji serta berakhlak mulia, TPA sebenarnya pula tempat buat mengasah daya akal dan intelektualitas anak. TPA adalah kawasan dimana santri-santri akan menjadi pemimpin di masa depan. Anak ketika ini ialah calon-calon pemimpin pada TPA, murid berjiwa berani, terpuji, jujur, rajin belajar, pandai membaca Al Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Anak ialah calon pemimpin, buat menjadi pemimpin yang berakhlak Qur'ani maka TPA sangat diperlukan. Bila anak berhasil pada TPA, maka tidak mungkin anak didik juga akan berprestasi di

sekolahnya (Yudas Prianggara, 2011).

TPA merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam pada luar sekolah buat anak-anak usia PAUD (3-6 tahun) serta SD (7-12 tahun). saat atau jam belajar mengajar TPA berlangsung sore serta malam hari. Materi (muatan) pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap serta keterampilan keagamaan. Terutama buat pengajaran yang kurang memungkinkan bisa tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal, misalnya baca-tulis Al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak serta lain sebagainya. Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan pada melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan sempurna, bisa membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut menggunakan baik dan benar sesuai menggunakan kaidah-kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya" (Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani, 2018).

Sesuai latar belakang persoalan pada atas, dipandang penting buat mengadakan penelitian tentang peran taman pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dan membangun akhlakul karimah peserta didik pada TPA Mesjid Istiqomah Durian ratus Kelurahan kurao Pagang kecamatan nanggalo kabupaten kota padang. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah buat mengetahui peran taman pendidikan Al Qur'an dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an membangun akhlakul karimah peserta didik pada TPA Mesjid Istiqomah Durian ratus Kel kurao Pagang kecamatan nanggalo kabupaten kota padang

Dalam penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Mesjid Istiqomah memiliki beberapa komponen sistem pembelajaran yang menunjang pembelajaran. Sistem ini terdiri dari beberapa elemen yang saling terkait satu dengan yang lain. Demikian pula, sistem pendidikan terdiri dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Elemen-elemen ini meliputi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, subjek pelatihan, durasi, waktu, dan penilaian pelatihan. Bila dimaknai bahwa sistem pembelajaran membaca dan menulis Al Quran di Taman Pendidikan Al Quran adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Taman Pendidikan Al Quran. Aspek tujuan merupakan salah satu aspek yang penting dan mendasar dalam pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran di TPQ Mesjid Istiqomah Durian ratus Kel kurao Pagang kecamatan nanggalo kabupaten kota padang. Tujuan dari suatu pembelajaran adalah penentu dari kegiatan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas pembelajaran berupa evaluasi pembelajaran. Adapun tujuan dan target dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sekaligus benar sesuai kaidah tajwid, menghafal surat-surat pendek, hafal bacaan shalat, hafal hadithshadits pilihan dan do'a sehari-hari.

METODOLOGI

Penelitian mengenai peran Masyarakat Nanggalo terhadap TPA Mesjid Nanggalo ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi naratif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara mendalam dan utuh, serta data yang diperoleh merupakan data yang apa adanya sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. dari penelitian dengan jenis kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap cara manusia berintraksi dengan lingkungannya, dan bagaimana manusia dapat memahami serta menafsirkan lingkungannya dan juga segala yang ada di lingkungan tersebut. Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk meneliti mengenai peran Masyarakat nanggalo terhadap TPA Mesjid Istiqomah Durian

ratus Kel kurao Pagang kecamatan nanggalo kabupaten kota padang ialah karena peneliti menganggap bahwa jenis penelitian kualitatif adalah metode yang tepat untuk penelitian ini. Hal ini dikarenakan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam-dalamnya terhadap peran Masyarakat Nanggalo. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang peran Masyarakat Nanggalo terhadap TPA ini ialah pendekatan dengan studi naratif. Penelitian dengan pendekatan naratif menurut Webster dan metrova (2007), ialah suatu pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian di wilayah atau lingkup ilmu-ilmu sosial. Yang mana pendekatan naratif ini digunakan untuk menggali informasi mendalam- dalamnya untuk memahami suatu isu berdasarkan pandangan dari seorang individu yang diacukan kepada cerita-cerita ataupun narasi yang dituturkan atau disampaikan oleh individu tersebut. Hal itu dapat berupa pengalaman pribadinya berupa kejadian-kejadian unik yang menjadi concern dari peneliti yakni menjadi pusat perhatian peneliti. Studi naratif biasanya dilakukan dengan teknik wawancara untuk dapat memperoleh hasil yang terperinci dari narasumber yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan pendekatan naratif ialah karena peneliti beranggapan bahwa pendekatan naratif merupakan pendekatan yang sangat sesuai dengan tema dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai peran Masyarakat Nanggalo terhadap TPA Masjid Istiqomah Durian ratus Kel kurao Pagang kecamatan nanggalo kabupaten kota padang.

Hal ini bisa diklaim karena fokus dari peneliti ialah untuk melihat serta memahami bagaimana peran individu terhadap suatu isu yaitu TPA Masjid Istiqomah Durian ratus Kel kurao Pagang kecamatan nanggalo kabupaten kota padang, sehingga untuk memperoleh hasil yang rinci serta maksimal maka studi naratif lah yang menjadi jawaban untuk dapat memperoleh data yang mendalam mengenai persepsi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang peran masyarakat Air Bangis terhadap TPA ini yaitu dengan teknik wawancara. Wawancara ialah suatu Teknik pengumpulan data yang informasinya diperoleh melalui tahapan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Teknik wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau interviewer, pihak pewawancara merupakan pihak dalam proses wawancara yang membutuhkan informasi dan mencari informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan isu yang dibahas. Pihak kedua adalah pihak yang memberikan informasi yang dibutuhkan, pihak ini disebut juga dengan narasumber. Dalam penelitian ini, teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti karena peneliti membutuhkan informasi dari Masyarakat Nanggalo terkait dengan peran mereka terhadap TPA Masjid Istiqomah, sehingga informasi yang diperlukan bersifat pribadi dan individual berdasarkan pendapat masyarakat. Yang menjadi pewawancara dalam hal ini adalah peneliti sendiri, dan yang menjadi narasumber ialah Masyarakat Nanggalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah "taman pendidikan komunitas Islam yang mempersiapkan pendidikan generasi Al-Qur'an dan melakukan segalanya untuk mencapai potensi yang diharapkan. Adapun iman, usia anak yang belum memahami iman, tetapi sudah memiliki dasar kemampuan spiritual dan hidup suci, kemajuan anak dalam pemahaman dan keyakinan dalam perilaku, perilaku dan keyakinan agama. Orang tua dari anak-anak mereka sangat terpukul. Anak-anak dengan pengetahuan terbatas sekarang memiliki pengetahuan agama dan umum. Hal ini erat kaitannya dengan studi agama. Anak-anak perlu memahami Al-Qur'an karena dasar utama agama adalah Al-Qur'an. Langkah pertama yang harus dilakukan orang tua untuk anak-anak mereka adalah membaca Al-Qur'an dan memahami

artinya.”



Dahulu Nama suraunya yaitu istiqomah lokasinya di durian ratus Kel kurao Pagang kec nanggalo didirikan oleh kaum guci dengan cara gontong royong dan dibentuk oleh pengurus surau yg ketua pengurusnya bernama budahar dan sekretarisnya Edi dan bendahara nazar semasa Tahun 1961 sesudah di bentuk pengurus baru dan diterima anak didik baru surau untuk ngaji yg gurunya akan Edi dan nazarsapai tahun 1980 dari Tahun 1980 dibentuk Mda yg guru ngajinya Rasid dan sampai 1983 Tahun 83 guru ngajinya awal sama Ujang dan Nana dan Tahun 1991 surau tadi diremikan menjadi mesjid dan Mda menjadi TPQ dan guru ngajinya YASRI THN 2009 barulah di bentu kepala TPQ dan gurunya uswa Pani dan Rahmi dan THN 220 penukaran kepala TPQ dan kepala tpqnya ibuk syamsuarti dan gurunya rahmi dan Hamidah dan kepala TPQ tu langsung ngajar santri tu sampai sekarang.



Jumlah murid di TPA ini sebanyak 30 orang. Kegiatan rutin TPA ini Mengaji dengan tingkatan iqra` dan Al-qur`an, Bacaan sholat Beserta praktek sholat, Surat-surat pendek, Hadits, dan Didikan Shubuh, Rebana serta didika subuh yang dilakukan tiap hari minggu pagi. Kemampuan Mengaji, Masing-masing diajarkan dalam panjang pendek bacaan, tajwid, tergantung ketanggapan masing-masing anak dalam mengingat dan menangkapnya dan anak-anak juga senang akan mengikuti Latihan rebana.

Masyarakat ikut turut Berpartisipasi dalam keberlangsungan anak-anak mengaji, dan para orang tua juga berperan aktif dalam kegiatan mengaji seperti mengantarkan anak mengaji dan Ketika ada acara khatam orang tua juga banyak membantu guru-guru demi kesuksesan acara dan nantinya Ketika sudah khatam anak-anak diajarkan seni al-quran (Tilawah).

Peran masyarakat terhadap TPA Mesjid Istiqomah sangat baik, dimana saling bahu membahu saat ada acara peringatan hari besar, saling bergotong royong ketika goro bersama, membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan TPA seperti Al-Qur'an, alat tulis dan lain sebagainya guna meningkatkan kualitas membaca alquran peserta didik yang sedang belajar di TPA ini.

Harapan masyarakat terhadap TPA Mesjid Istiqomah ke depannya termasuk harapan untuk melahirkan generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap Al- Quran, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika, serta dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Masyarakat juga berharap agar TPA Mesjid Istiqomah dapat terus berkembang, memberikan layanan pendidikan agama yang berkualitas, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang membantu meningkatkan kesejahteraan komunitas sekitar. Masyarakat berharap agar kegiatan di TPA ini terus berjalan dan berkembang untuk menghasilkan anak-anak penghafal al-qur'an. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menghasilkan generasi yang lebih baik dan agamis ke depannya.

KESIMPULAN

Secara umum, masyarakat Nanggalo berperan aktif terhadap keberadaan TPA Mesjid Istiqomah. Keberadaan TPA ini dipandang memberikan manfaat besar bagi pembentukan karakter anak-anak dan generasi muda, terutama dalam hal pendidikan agama dan peningkatan hafalan Al-Quran. Selain itu, TPA ini berperan sebagai sarana peningkatan pemahaman agama bagi masyarakat, yang mendukung terciptanya lingkungan yang lebih religius dan harmonis. Namun, beberapa masyarakat juga menyampaikan masukan terkait pengelolaan dan fasilitas yang diharapkan dapat terus diperbaiki agar TPA dapat berfungsi secara maksimal. Dengan demikian, keberadaan TPA Mesjid Istiqomah diharapkan terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam pembinaan keagamaan di Nanggalo.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 (2019) PP. 59-70 DOI: <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
Islam. Open Journal Systems. Vol. 2 No. 1 (2015) PP. 57-68
M.E. Kakok Koerniantono. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. Jurnal Kateketik dan Pastoral. Vol. 2 No.
Maimun Nawawri, "Bahasa dan Hegemoni Kekuasaan (Analisa Historis Sosiologis tentang Prianggara, Yudas. 2011. Hubungan Antara Motivasi Mengajar dengan Kreativitas Kerja Pada Guru TPA. Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sakralitas Bahasa Al-Qur'an)", Jurnal Okara, Vol. 2, No. 7, 2012
Septia Sakinah Rizki Utama, PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL - QURAN (TPA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL - QURAN DAN MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH BAGI PESERTA DIDIK DI TPA SYUHADA, DUSUN SUMBER JAYA, DESA MUKTI MAKMUR KECAMATAN SIMPANG KIRI, KABUPATEN SUBULUSSALAM, Jurnal Program Studi PGMI Volume 10, Nomor 1, Maret 2023
Sitti Trinurmi. Hakekat Dan Tujuan Hidup Manusia Dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani. 2018. Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik. Jurnal Paedagogy Volume 5 Nomor 2